

ANALISIS RUANG PARKIR DAN SIRKULASI DI GOR BAHUREKSO KENDAL

M. Thohir Muzakki¹ dan Baju Arie Wibawa²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang

Gedung Pusat Lantai 3, Kampus 1 Jl. Sidodadi Timur 24, Semarang

E-mail : mthohirmuzakki98@gmail.com¹, bayu.ariwibawa@gmail.com²

Abstrak

GOR Bahurekso Kendal adalah sebuah pusat Olahraga Indoor di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, Indonesia. GOR ini diresmikan pada tanggal 12 November 1991. GOR yang memiliki tanah seluas 3.687m² yang berada dikawasan Alun-Alun Kendal yang merupakan Kawasan yang ramai dikunjungi saat hari biasa, akhir pekan dan saat ada event. Sayangnya dengan banyaknya pengunjung yang berada di Kawasan GOR Bahurekso Kendal ini tidak sebanding dengan kapasitas parkir yang disediakan, untuk menampung mobil maupun motor pengunjung, sebagian tempat parkir yang perlu diperhatikan adalah pada bagian depan untuk mobil dan samping kanan untuk motor, karena sampai saat ini tempat parkir tersebut masih belum tertata rapi sesuai standar yang ditentukan terutama pada saat jam padat, sehingga melebihi jumlah persediaan parkir yang di sediakan. Dengan menata tempat parkir yang ada pada saat ini dengan penambahan gedung parkir bertingkat dan mengubah beberapa tempat yang masih kurang seperti ukuran standar, marka parkir, penerangan, rambu-rambu parkir sesuai pedoman standar parkir yang ditetapkan dan bagi penyandang difabel disediakan tempat khusus untuk parkir agar bisa mendapatkan haknya, dengan memperhatikan pergerakan ruang sirkulasi dari luar area parkir menuju lokasi parkir hingga keluar dari area parkir tersebut agar pengunjung dapat nyaman menikmati fasilitas parkir yang disediakan dengan nyaman dan tertib.

Kata Kunci: Standar, Parkir, Sirkulasi.

I. PENDAHULUAN

Kota Kendal merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dengan sumber daya manusianya juga mumpuni, dalam hal ini adalah bidang keolahrgaan. Dengan fasilitas yang dipersiapkan pemerintah kota kendal, salah satunya yaitu GOR Bahurekso Kendal. Dengan Luas gelanggang olahraga bahurekso 6.770 m² dan memiliki kapasitas penonton kurang lebihnya 1500 orang, tidak diseimbangi dengan fasilitas parkir yang kurang memadai dan pola sirkulasi parkir yang masih berantakan, oleh sebab itu fasilitas parkir yang disediakan harus memenuhi berdasarkan standarisasi yang sudah ditetapkan. Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi kapasitas dan sirkulasi parkir yang ada.
2. Menganalisis kebutuhan parkir kendaraan motor dan mobil di GOR Bahurekso Kendal berdasarkan standar.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis pola sirkulasi parkir di GOR Bahurekso Kendal.
4. Menyusun konsep optimalisasi kapasitas dan sirkulasi sesuai dengan kebutuhan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif dengan metode :

- Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengunjungi Parkiran GOR Bahurekso Kendal untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan untuk nantinya akan dianalisa dan di bandingkan dengan teori Parkir dan Sirkulasi.

- Metode Literatur

Metode ini dilakukan dengan cara mencari teori ilmiah dalam bentuk buku maupun jurnal untuk menganalisa Parkir dan Sirkulasi.

2. Landasan Teori

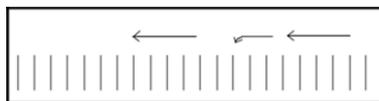
a. Pengertian Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Menurut Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 14/1992, parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan atau bongkar muat barang dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung keadaan dan kebutuhannya. Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996 Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara.

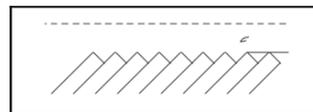
b. Posisi Parkir

1. Parkir kendaraan satu sisi

- Membentuk sudut 90°

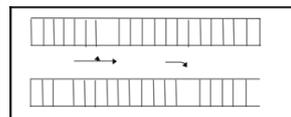


- Membentuk sudut $30^\circ, 45^\circ, 60^\circ$

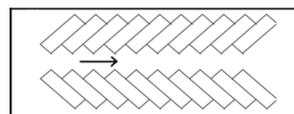


2. Parkir kendaraan dua sisi

- Membentuk sudut 90°

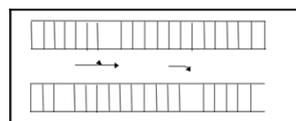


- Membentuk sudut $30^\circ, 45^\circ, 60^\circ$

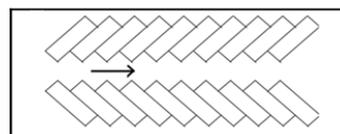


3. Parkir kendaraan dua sisi

- Membentuk sudut 90°



- Membentuk sudut $30^\circ, 45^\circ, 60^\circ$



4. Satuan Ruang Parkir

SRP (satuan ruang parkir) adalah tempat untuk satu kendaraan. Dimensi ruang parkir menurut Ditjen Perhubungan Darat 1996 dipengaruhi oleh:

- a. Lebar total kendaraan
- b. Panjang total kendaraa
- c. Jarak bebas
- d. jarak bebas arah lateral

Penentuan SRP untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Penentuan Satuan Ruang Parkir

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m2)
1. Mobil	
a. Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
c. Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2. Bus / Truk	3,40 x 12,50
3. Motor	0,75 x 2,00

5. Analisis Kebutuhan Parkir

Standar Kebutuhan ruang parkir akan berbeda-beda untuk tiap jenis tempat kegiatan. Hal ini disebabkan antara lain karena perbedaan tipe pelayanan, tarif yang dikenakan, ketersediaan ruang parkir, tingkat kepemilikan kendaraan bermotor, dan tingkat pendapatan masyarakat. Dari hasil studi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, standar kebutuhan ruang parkir untuk pasar swalayan dapat disajikan dalam Tabel 2.

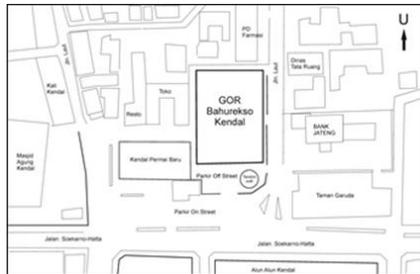
Tabel 2. Kebutuhan SRP Pada Tempat Pertandingan Olahraga

Jumlah Tempat Duduk (100 buah)	Kebutuhan SRP
40	235
50	290
60	340
70	390
80	440
90	490
100	540
150	790

III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Data GOR Bahurekso Kendal

Gor Bahurekso Kendal memiliki luas 3.687 m² dan total luas bangunan 6.770 m² memiliki 3 lapangan bulutangkis, 1 lapangan basket, 1 lapangan bola voli, dan lapangan futsal. Didukung dengan fasilitas toko disamping GOR, masjid, taman dan alun-alun kota. Sedangkan parkir memiliki luas 1.207 m² dan mempunyai dua bagian yaitu Off Street di dalam area GOR dan On Street jika dibutuhkan ketika daya tampung parkir kurang.



Gambar 1. Peta Situasi GOR Bahurekso Kendal



Gambar 2. Hasil foto pribadi situasi parkir pada survey November 2019

Dari data observasi dan pengukuran yang telah dilakukan, menghasilkan situasi parkir di dalam area GOR tidak beraturan dan kurang efektif, sehingga mengurangi daya tampung parkir. Terdapat tandon air di depan GOR juga mempengaruhi tata letak dari kapasitas parkir mobil.

Pengambilan sampel situasi parkir ketika hari kerja dan libur, posisi parkir mobil berada di depan GOR sedangkan parkir motor berada di samping kanan GOR, untuk sampel situasi parkir ketika ada event, di dalam area GOR digunakan untuk parkir motor, sedang parkir mobil berada di luar GOR atau bahu jalan (On Street).

a. Kebutuhan Ruang Parkir Mobil

Dari hasil survey yang dilakukan, fasilitas untuk parkir mobil bagi disabilitas tidak disediakan maka harus ditambahkan setidaknya satu ruang parkir disabilitas karena terbatas lahan area parkir, kemudian untuk memaksimalkan kapasitas parkir maka harus menggunakan pola 60° dan ditambahkan garis marka parkir, serta dapat dilakukan penambahan kapasitas parkir di On street. Penambahan titik lampu di beberapa sudut sangat perlu dilakukan karena malam hari tidak ada penerangan di area parkir off street maupun on street.

Tabel 3. Kebutuhan Ruang Parkir Mobil

No	Fasilitas	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Parkir disabilitas	x	√
2	Garis parkir	x	√
3	Rambu-rambu parkir	√	x
4	Penerangan parkir	x	√
5	Peneduh	x	√
6	Loket masuk & keluar	x	√
7	Pagar pembatas	√	x
8	Petugas parkir	√	x

b. Kebutuhan Ruang Parkir Motor

Untuk data dari fasilitas parkir motor, didapatkan ruang area parkir yang tersedia sekarang untuk parkir motor hanya dibagian kanan gedung GOR, untuk memaksimalkan kebutuhan parkir maka bisa dilakukan penambahan parkir motor pada sisi kiri dan belakang gedung GOR dengan disertai marka garis parkir, penerangan titik lampu dan rambu-rambu parkir. Perlu penambahan petugas parkir setiap sisi area parkir motor supaya parkir rapi dan aman.

Tabel 4. Kebutuhan Ruang Parkir Motor

No	Fasilitas	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Parkir disabilitas	x	√
2	Garis parkir	√	x
3	Rambu-rambu parkir	√	x
4	Penerangan parkir	x	√
5	Peneduh	x	√
6	Loket masuk & keluar	x	√
7	Pagar pembatas	√	x
8	Petugas parkir	√	x

2. Analisis Kebutuhan Parkir

Luas bangunan GOR memiliki luas bangunan 6.770 m² memiliki kapasitas penonton kurang lebihnya 1500 orang. Untuk menghitungnya di butuhkan table 1.

- Untuk menghitung satuan ruang parkir menggunakan:
 - = Jumlah Total Kapasitas Duduk/100tepat duduk (Satuan SRP)
 - = 1500/100
 - = 15 (Kebutuhan SRP)
- Jumlah Standar Kapasitas Ruang Parkir dihitung dari kelipatan standar pada Tabel 2.

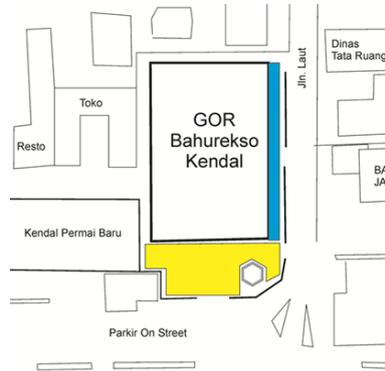
Tabel 5. Jumlah Standar Kapasitas Ruang Parkir

Jumlah Tempat Duduk (100 buah)	Kebutuhan SRP
10	85
15	110
20	135
30	185
40	235

Jadi, pada bangunan GOR Bahurekso membutuhkan kapasitas ruang parkir 110 mobil.

3. Analisis Ketersediaan Parkir Eksisting

Parkir pada Gor Bahurekso memiliki lokasi parkir di beberapa tempat yang berada di keliling bangunan. Setelah didapat dari survey lokasi di Gor Bahurekso terdapat 74 ruang parkir yang tersedia. Yang terbagi antar lain:



Gambar 3. Peta Kawasan Parkir Mobil Motor

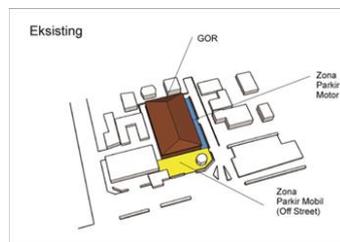
Keterangan :

- = 49 Ruang Parkir Motor
- = 25 Ruang Parkir Mobil

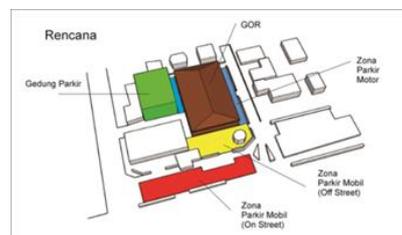
Dari jumlah parkir eksisting mobil yang sudah ada yaitu hanya 25, belum memenuhi kriteria standar yang di terapkan yaitu di bawah kebutuhan ruang parkir minimal 110. Maka perlu di tambahkan kebutuhan ruang parkir yaitu dengan membuka lahan, On Street atau membuat Gedung parkir.

4. Analisis Optimalisasi

a. Zoning dan sirkulasi

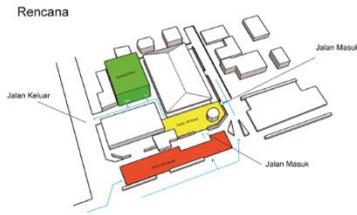


Gambar 4. Eksisting Zonasi Kawasan GOR

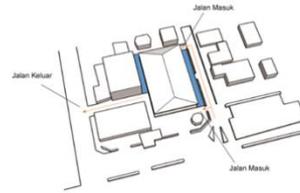


Gambar 5. Rencana Zonasi Kawasan GOR

Dari zonasi yang didapat kurang ketersediaan ruang parkir untuk mobil sesuai dengan perhitungan KRP maka dalam rencana dilakukan dengan penambahan parkir onstreet dan gedung parkir untuk menampung jumlah minimal dan maksimal dari KRP parkir mobil.



Gambar 6. Rencana sirkulasi jalur mobil

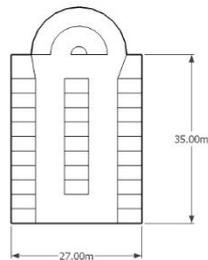


Gambar 7. Rencana sirkulasi jalur motor

Penggunaan jalur satu arah untuk pengoptimalan ruang parkir dan lancarnya sirkulasi dapat dilihat di gambar yaitu meletakkan pintu masuk di arah selatan dan timur gedung, sedangkan pintu keluar diarahkan melalui barat gedung dan disediakan gedung parkir.

Penggunaan sitem satu arah juga ditepakan pada sirkulasi motor yaitu menempakan pintu masuk dari arah timur gedung dan diarahkan ke pintu keluar yang sama dengan jalur sirkulasi mobil yang ada di barat bangunan.

b. Gedung Parkir



Gambar 9. Denah Gedung Parkir



Gambar 10. Proyeksi Gedung Parkir

Untuk memenuhi KRP mobil, direncanakan satu gedung parkir di sebelah barat gedung yang sebelumnya toko retail yang kurang digunakan untuk jualan. Gedung parkir dengan kapasitas perlantai yaitu 28 mobil. Sedangkan KRP 110 mobil sehingga yang diperlukan 4 lantai.

IV. KESIMPULAN

1. Bangunan GOR Bahurekso Kendal yang memiliki luas 6.770 m² dan termasuk dalam kategori Pusat Olahraga yang memiliki kapasitas parkir 25 Mobil dan 49 Motor.
2. Kebutuhan ruang parkir yang sesuai standard dengan keadaan eksisting masih jauh dari kapasitas yaitu hanya 22,7% (25 dari 110 Mobil) yang ditetapkan oleh ketentuan SRP.
3. Pola sirkulasi yang semula di setiap ruang masuk digunakan sebagai jalur masuk dan keluar, direncanakan untuk sirkulasi mobil jalur pintu masuk berada di depan dan di samping kanan gedung, sedangkan jalur pintu keluar di arahkan ke samping kiri gedung yang juga melewati gedung parkir. Untuk sirkulasi motor jalur pintu masuk berada di samping kanan gedung sedangkan jalur pintu keluar di arahkan ke samping kiri gedung, satu jalur dengan mobil.
4. Kebutuhan parkir di Kawasan GOR yang sesuai standard dapat menampung 110 mobil dari keseluruhan tempat parkir mobil yang ada, dibutuhkan Gedung parkir 4 lantai dengan kapasistas perlantai 28 mobil.

V. REFERENSI

- [1] Departemen Perhubungan. 1994. *Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 4 Tahun 1994 tentang Tata Cara Parkir Kendaraan Motor di Jalan*, Jakarta.
- [2] Departemen Perhubungan Direktur Jendral Perhubungan Darat.1996. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*. Jakarta : Departemen Perhubungan.

- [3] Departemen Perhubungan Darat.1998. *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*. Jakarta : Departemen Perhubungan.
- [4] Departemen Perhubungan. 1993. *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian fasilitas Parkir, Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota*, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.
- [5] Neufert, E. 2002. *Data Arsitek jilid 2*. Erlangga. Jakarta
- [6] Ardy Pratama, Novan. 2016. *Analisis Standarisasi Fasilitas Lapangan Olahraga pada Gelanggang Olahraga Bahurekso Kendal*. Tugas Akhir. Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Semarang
- [7] Ahmad Munawar. 2004. *Manajemen Lalu Lintas Perkotaan*. Yogyakarta: Penerbit Beta Offset.